

## **Faktor-faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba di Jakarta dan Sekitarnya**

Yayasan Cinta Anak Bangsa

[www.ycab.org](http://www.ycab.org)

Dalam tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan penggunaan narkoba sebesar 400% di DKI Jakarta. Data dari Kanwil DepKes, Kesos DKI Jakarta dan RSKO Fatmawati Jakarta menunjukkan bahwa pada tahun 1996 terdapat 1729 pecandu narkoba, dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 8823 pecandu (dikutip dari Kompas, 21 Maret 2001).

National Institute on Drug Abuse (2002) berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor risiko yang memperbesar kemungkinan seseorang menggunakan narkoba, yaitu lingkungan rumah yang kacau, pola asuh yang tidak efektif, kurangnya ikatan yang kuat antara orangtua dengan anak, tingkah laku yang tidak tepat di kelas (agresif atau pemalu), kinerja di sekolah yang buruk, keterampilan sosial yang buruk, bergaul dengan teman sebaya yang menunjukkan tingkah laku menyimpang, dan memiliki persepsi bahwa penggunaan narkoba di keluarga, pekerjaan, teman, komunitas dan sekolah dapat adalah hal yang dapat diterima.

Sejauh ini belum ada penelitian tentang faktor risiko di Indonesia, dan Jakarta khususnya. Yayasan Cinta Anak Bangsa adalah yayasan bergerak di bidang pencegahan penggunaan narkoba sejak 1999. Untuk membuat sebuah program yang lebih fokus dan tepat sasaran YCAB memerlukan data tentang faktor risiko.

Penelitian eksploratori ini dilakukan untuk menemukan faktor-faktor risiko yang membuat seseorang menggunakan narkoba di daerah Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada 1507 partisipan yang berusia 12–22 tahun di 5 wilayah DKI Jakarta. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner Healthy Life (WHO, 2002). Survey ini dilakukan di 13 sekolah menengah atas (negeri dan swasta) serta 13 panti rehabilitasi di Jakarta dan sekitarnya.

Faktor risiko ditemukan dengan membuat perbandingan profil pecandu narkoba dengan yang bukan pecandu. Hal-hal yang ditemukan pada profil pecandu namun tidak ditemukan pada profil bukan pecandu diasumsikan sebagai faktor risiko untuk menjadi pecandu narkoba.

Penelitian ini menemukan 3 (tiga) faktor risiko yang membuat seseorang pada akhirnya menggunakan narkoba, yaitu faktor Pertemanan, Diri Sendiri dan Keluarga. Pertemanan menjadi faktor risiko untuk menggunakan narkoba apabila seseorang memiliki teman-teman yang merokok, suka mabuk minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, jarang olahraga, tidak pernah memikirkan prestasi sekolah dan menghabiskan 4-5 hari dalam 1 minggu untuk berkumpul bersama teman-temannya.

Hal-hal dari Diri Sendiri yang bisa menjadi faktor risiko terkena narkoba adalah cara pengisian waktu luang dengan berkumpul bersama teman-temannya, pernah berkelahi, memiliki kecemasan ketika tidak dapat berkomunikasi dengan orang tua, merokok setiap hari dan gagal untuk berhenti, pernah mabuk minuman keras, dan pernah mencoba narkoba (ganja, shabu, ecstasy, putaw, kokain).

Keluarga menjadi faktor risiko ketika dikaitkan dengan kualitas hubungan dengan ibu, kerap dimarahi orangtua, kurangnya waktu luang bersama keluarga ( baik bersama orang tua maupun kakak/adiknya).

Penelitian juga menemukan adanya 48% partisipan dari kelompok pecandu yang mengaku mencoba narkoba karena rasa ingin tahu, dan 7,4% karena frustrasi. Diduga faktor diri sendiri mempunyai peran yang lebih besar dalam menentukan risiko terhadap penyalahgunaan narkoba dibandingkan faktor keluarga (9,4%) dan lingkungan (32,1%).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pembuatan program pencegahan penggunaan narkoba bagi individu-individu yang memiliki faktor risiko tersebut di atas. Disarankan agar program pencegahan penggunaan narkoba tidak hanya diorientasikan pada individu, namun melibatkan juga program-program pemberdayaan keluarga, dan teman. Diperkirakan hal ini akan semakin memperkuat ketahanan seseorang dan lebih membangun kemandirian dan kesinambungan (sustainability) upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

